



Pelatihan Masyarakat Dusun Jubug Dalam Pembuatan Jamu Bubuk Instan di Desa Tonoboyo, Kabupaten Magelang

¹Faza Deeva Az-Zahra, ²Inge Firda Susanti, ³Muhamad Reza Handika,
⁴Saringatun Mudrikah, ⁵Sri Hartono

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

⁵Pemerintah Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang

Email: ¹fazadeeva03@students.unnes.ac.id ²ingefirdas03@students.unnes.ac.id ³rezahandikamuh@students.unnes.ac.id
⁴saringatunmudrikah@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Jamu merupakan obat tradisional yang dikenal oleh khalayak masyarakat. Jamu juga merupakan salah satu minuman sehat yang masih dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu dusun di Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yaitu Dusun Jubug merupakan dusun yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai penjual jamu gendong. Penjual jamu di Dusun Jubug sendiri masih menjual jamu segar atau sekali minum sehingga ketahanan jamu tidak bertahan lama atau hanya beberapa hari saja. Hal tersebut memicu ide untuk melakukan pengembangan dan inovasi pelatihan pembuatan jamu bubuk instan khususnya pada jamu beras kencur. Dengan adanya pengembangan dan inovasi jamu bubuk instan maka memiliki ketahanan yang lama bisa sampai satu bulan lamanya. Mendemonstrasikan dengan praktik pelatihan pembuatan bubuk instan ini termasuk dalam memberikan efektivitas masyarakat dalam mengetahui bagaimana cara pembuatannya. Adanya pelatihan pembuatan jamu bubuk mendapatkan antusiasme masyarakat dalam mengimplementasikan penjualan jamu bubuk instan dengan proses penjualan lainnya.

Abstract: Herbal medicine is a traditional medicine that is known by the public. Jamu is also one of the healthy drinks that is still consumed by the public. One of the hamlets in Tonoboyo Village, Bandongan District Magelang Regency, namely Jubug Hamlet, is a hamlet where the majority of people make a living a herbal medicine sellers. The herbal seller in Jubug Hamlet themselves still sells fresh herbs or drinks them once so that the durability of the herbs does not last long or only for a few days. This triggered the idea to carry out the development and innovation of training on making instant powdered herbs, especially in kencur rice herbs. With the development and innovation of instant herbal powder, it has a long durability that can last up to one month. Demonstrating with this instant powder-making training practice includes providing community effectiveness in knowing how to make it. The existence of herbal powder manufacturing training has gained public enthusiasm for implementing the sale of instant herbal powder with other sales processes.

Keywords: herbal medicine, training, development, innovation

Pendahuluan

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang telah dikenal oleh khalayak masyarakat. Jamu juga termasuk dalam minuman sehat yang masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena memiliki manfaat yang dipercaya menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping adalah jamu. Jamu adalah obat tradisional murah yang mengandung bahan yang berasal dari alam, telah ada di Indonesia sejak lama dan telah menjadi bagian dari budaya orang (Pramadipita, 2018, p. 11). Dapat dikatakan jamu memiliki eksistensi yang tinggi sehingga menjadi jati diri bangsa yang mencerminkan budaya bangsa sejak dulu. Minuman jamu ini merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat Jawa kuno telah mengetahui obat tradisional sebagai komponen penting di dalam bidang Kesehatan.

Dusun Jubug merupakan salah satu dusun di Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang memiliki potensi sebagai dusun dengan masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai penjual jamu gendong. Jamu gendong merupakan cara menjual jamu dengan rinjing (wadah botol jamu) yang digendong menggunakan selendang. Dusun Jubug dulunya memiliki 80% masyarakat yang berjualan jamu, namun kini turun menjadi 20% dikarenakan adanya perkembangan zaman. Jamu gendong adalah ramuan bahan herbal segar yang terdiri dari dua atau lebih tanaman obat yang diproses melalui pemanasan, sehingga kandungan alaminya tetap terjaga (Nur Jannatul Latifah, Mohamad Andrie, 2014). Hal tersebut memicu adanya ide guna pengembangan dan inovasi dalam penjualan jamu dengan pembuatan jamu bubuk instan. Saat ini masyarakat jubug khususnya penjual jamu gendong hanya menjual jamu segar atau sekali minum, sehingga ketahanan jamu hanya bertahan beberapa jam atau beberapa hari.

Adanya pengembangan dan inovasi terhadap jamu kepada masyarakat jubug guna memberikan pengetahuan terhadap pembuatan jamu bubuk khususnya jamu beras kencur dan membuka pikiran masyarakat untuk berjualan lebih luas lagi. Adanya inovasi jamu bubuk ini tidak lepas dari bahan-bahan tradisional salah satunya kencur. Dengan adanya permasalahan terhadap pengembangan dan inovasi pada masyarakat jubug khususnya penjual jamu maka penulis tertarik untuk menulis mengenai “Pelatihan Masyarakat Dusun Jubug Dalam Pembuatan Jamu Bubuk Instan di Desa Tonoboyo, Kabupaten Magelang” dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kondisi sebelum kegiatan dan 2) Bagaimana hasil dan kondisi setelah kegiatan.



Gambar 1.1 Penjual Jamu Gendong

Tabel 1.1 Kondisi Eksisting Mitra Sasaran

No	Hasil Penjualan	Jumlah Produksi	Harga Jual
1.	Tidak menentu khusus jamu gendong	Tidak menentu	2000-sesuai request
2.	Tidak menentu khusus pemesanan	Tergantung pesanan	6000/500ml botol

Metode

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu bubuk instan ini dilaksanakan di Dusun Jubug, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang pada tanggal 20 Juli 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk pelatihan dalam proses pembuatan jamu bubuk instan. Berikut merupakan alur dan tahapan pelaksanaannya:

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam Dusun Jubug, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang ini salah satunya kurangnya pengembangan dan inovasi terhadap pembuatan jamu. Para pedagang jamu di Dusun Jubug ini masih di tahap penjualan jamu segar atau jamu sekali minum, sehingga ketahanan jamu tidak dapat bertahan lama.

2. Persiapan Awal dan Koordinasi

Tahap awal yaitu persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat. Melakukan koordinasi awal dengan Kepala Dusun Jubug, menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, uji coba pembuatan, serta membuat undangan untuk masyarakat Dusun Jubug khususnya bagi penjual jamu gendong.

3. Latihan Membuat Produk Mandiri

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan uji coba secara mandiri dalam menentukan resep yang akan digunakan. Mahasiswa melaksanakan uji coba di

dapur posko dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkan serta mencari inovasi lain yang dapat disampaikan kepada masyarakat.

4. Pelatihan Pembuatan Produk

Tahap ini, mahasiswa melaksanakan demonstrasi kepada masyarakat jubug dengan praktik pelatihan pembuatan jamu bubuk instan khususnya jamu bubuk beras kencur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan mengenai pengembangan dan inovasi baru maka perlu dilakukannya pengabdian dalam masyarakat di Dusun Jubug, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan yang diutamakan pada: 1) Berbagi pengetahuan kepada masyarakat mengenai jamu bubuk instan, 2) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai ketahanan jamu bubuk instan, dan 3) Memberikan pelatihan secara langsung kepada masyarakat mengenai proses pembuatan jamu bubuk instan. Serangkaian program ini sudah dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

Kondisi Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum adanya program ini, masyarakat Dusun Jubug khususnya para pedagang jamu belum mengetahui cara pembuatan jamu bubuk. Selama ini, para pedagang jamu masih memperjual belikan jamu segar, sehingga jamu tersebut hanya bertahan paling lama tiga hari. Para pedagang juga belum mengetahui bahwasannya jamu bubuk dapat bertahan lebih dari tiga hari, bahkan bisa bertahan sampai satu bulan. Tidak hanya ketahanan saja, jamu bubuk juga dapat diperjual belikan secara online. Mengingat para pedagang yang kini masih belum memperjual belikan jamu dalam platform digital.

Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahap ini, mahasiswa UNNES GIAT 9 mempersiapkan alat dan bahan serta perlengkapan yang mendukung untuk digunakan dalam proses pembuatan jamu bubuk. alat yang dipersiapkan yaitu wajan, serok, kompor portable, piring, pengayak, gelas, dan sendok. Komposisi/bahan yang diperlukan diantaranya

1. 100 gr kencur
2. 50 gr tepung beras
3. 100 gr gula jawa
4. 170 gr gula pasir
5. 100 ml air.

Proses Pembuatan Jamu Bubuk

Pada tahap ini, mahasiswa UNNES GIAT 9 melakukan praktik pembuatan jamu bubuk kepada masyarakat Dusun Jubug khususnya para pedagang jamu. Berikut ini langkah-langkah pembuatan jamu bubuk khususnya jamu bubuk beras kencur :

1. Kupas kencur dan cuci kencur hingga bersih

2. Haluskan kencur dengan ditambahkan air
3. Saring kencur yang telah dihaluskan dan ambil airnya
4. Diamkan cairan kencur yang telah disaring dan biarkan hingga mengendap
5. Rebus cairan kencur hingga sedikit menyusut, setelah itu masukkan gula jawa dan gula pasir.
6. Masak hingga mendidih dengan menggunakan api besar, setelah mendidih kecilkan api lalu masak hingga kandungan air menguap dan menjadi bubuk.
7. Haluskan bubuk jamu instan yang telah jadi dan diayak sehingga terpisah bagian yang telah halus dan yang masih gumpalan.

Pemberian Pelatihan kepada Masyarakat

Pemberian pelatihan kepada masyarakat Dusun Jubug dilaksanakan di rumah ketua dusun Jubug Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Pelatihan disampaikan dengan praktik secara langsung proses pembuatan jamu bubuk instan. Masyarakat dusun jubug terutama para pedagang jamu sangat antusias mengikuti kegiatan dan memiliki keinginan untuk mengimplementasikan cara pembuatannya sebagai bentuk perubahan dalam proses jual belinya.



Gambar 2.1 Pelatihan Pembuatan Jamu Bubuk Instan



Gambar 2.2 Jamu Bubuk Instan

Hasil dan Kondisi Setelah Program Kegiatan

Masyarakat Dusun Jubug yang mengikuti proses pelatihan pembuatan jamu bubuk instan beras kencur memiliki antusias yang sangat tinggi dan memiliki respon positif terhadap kegiatannya. Masyarakat dusun jubug selama mengikuti kegiatan banyak sekali mengungkapkan rasa penasarannya terhadap proses pembuatannya. Mahasiswa UNNES GIAT 9 memberikan dan menyeduhkan hasil olahan sebelumnya yang telah dibuat kepada masyarakat dusun jubug untuk mencoba. Selain itu, mahasiswa UNNES GIAT 9 juga membagikan resep dan cara pembuatannya kepada masyarakat dusun jubug yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 2 Hasil Kegiatan Pengabdian

Jenis Produk	Volume	Jumlah
Jamu Bubuk Instan Beras Kencur	16gr/kemasan	30

Simpulan

Pelatihan Pembuatan Jamu Bubuk Instan yang dilaksanakan oleh mahasiswa GIAT UNNES 9 pada tanggal 20 Juli 2024 merupakan salah satu langkah dalam memberikan pengetahuan dan inovasi baru dalam proses pembuatan jamu. Program ini memberikan pengetahuan serta inovasi kepada masyarakat dusun jubug khususnya kepada pedagang jamu yang saat ini masih berdagang jamu segar. Program ini diharapkan memiliki tindak lanjut oleh masyarakat dusun jubug guna efektivitas dalam penjualan serta peningkatan dalam transaksi jual beli yang dapat dilakukan melalui platform digital.

Referensi

- Latifah, Nur Jannatul. (2014). Uji Aktivitas Jamu Gendong Beras Kencur (*Oryza sativa* L.: *Kaempferia galanga* L.) Sebagai Antidiabetes Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Streptozotocin. Naskah Publikasi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Pramadipta, S. (2018). *Perancangan Buku Ensiklopedia Ilustrasi Jamu Tradisional Jawa Sebagai sarana Pengenalan Obat Herbal Khas Indonesia*. Institus Teknologi Sepuluh Nopember.